

KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DALAM CERPEN SISWA KELAS XI SMK PRESTASI AGUNG RAWAMANGUN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Fani Nurseptiani, Heppy Atmapratiwi, Sri Saraswati

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Pos-el: faninurseptiani14@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital dalam cerpen siswa kelas XI SMK Prestasi Agung Rawamangun dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu analisis karangan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf kapital dalam cerpen karya siswa masih banyak kesalahan. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah (1) huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang sejumlah 27,68%, (2) kapital sebagai huruf pertama awal kalimat sejumlah 23,08%, (3) kapital sebagai kata penunjuk hubungan kekerabatan sejumlah 23,38%, (4) kapital pada awal kalimat petikan langsung sejumlah 13,99%, (5) kapital sebagai huruf pertama semua kata dalam negara, lembaga, badan organisasi, atau dokumen sejumlah 6,30%, (6) kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan sejumlah 4,20, dan (7) kapital sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan serta huruf pertama geografi sejumlah 0,70%. Dengan demikian penggunaan huruf kapital yang tepat harus mendapat perhatian yang lebih besar dan lebih banyak agar menulis karangan cerpen siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Kesalahan penggunaan huruf kapital, cerita pendek

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of error in the use of capital letters in the grade XI students of SMK Prestasi Agung Rawamangun and its implications for learning Indonesian. This research approach is qualitative with content analysis techniques, namely analysis of essays of students. The results of this study indicate that the use of capital letters in the short stories written by students is still a lot of mistakes. The most common errors found were (1) capital letters as the first letter of elements of people's names, amounting to 27.68%, (2) capital letters as the first letters of the beginning of sentences amounting to 23.08%, (3) capital letters as indicating words of kinship in the amount of 23.38% , (4) capital at the beginning of a direct passage sentence of 13.99%, (5) capital as the first letter of all words in the state, institution, organization body, or document in the amount of 6.30%, (6) capital as the first letter of the name of the year , month in the amount of 4.20, and (7) capital as the first letter of each word of the name of religion, scripture, and God and the first letter of geography is 0.70%. This capitalization the right to get attention of the larger and more, in order to writing short stories better.

keywords: Error capitalization, short stories

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia identik dengan kegiatan mengarang. Kegiatan mengarang tentunya juga berkaitan dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era saat ini. Untuk itu, peran guru sangat penting untuk mengasah dan melatih keterampilan menulis siswa. Hal itu mengakibatkan pemahaman konsep menulis menjadi penting. Kegiatan menulis memerlukan penguasaan tata bahasa dan memperhatikan ejaan.

Namun, dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Prestasi Agung Rawamangun Jakarta Timur, penulis mengetahui beberapa hal yang ada di sekolah tersebut. Pengetahuan peserta didik mengenai cerpen yaitu siswa tahu bahwa cerpen adalah cerita pendek dan siswa tahu bahwa cerpen biasanya terdapat di dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia yang mereka baca. Masalah yang dialami siswa dalam membuat cerpen yaitu peserta didik masih bingung dalam menentukan ide dan menggabungkan ide tersebut agar menjadi cerita yang menarik.

Saat siswa mengerjakan penulisan karangan cerpen, mereka mengerjakannya sembarangan yang terpenting cepat selesai. Tanpa memikirkan hasil yang dikerjakan itu, karena dalam penulisan karangan cerpen siswa diharuskan untuk teliti dalam menempatkan huruf kapital yang benar, baik pada awal kalimat maupun tempat-tempat lain yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Namun, kenyataannya zaman sekarang siswa tidak memerhatikan penempatan huruf kapital tersebut. Siswa hanya mengerjakan sesuka hati tanpa mempedulikan huruf-huruf yang seharusnya dipergunakan dengan baik.

Penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa dapat memengaruhi pemilihan kata dalam menulis cerpen. Siswa seringkali menggunakan kata-kata yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Penggunaan kata tersebut dilakukan dengan tidak sengaja. Siswa cenderung menganggap bahwa kata-kata yang mereka pilih itu benar dan lazim digunakan. Kosakata yang digunakan siswa juga tidak tepat, pada akhirnya sebagian tulisan akan membingungkan pembaca. Hal itu bisa teratasi jika siswa menguasai ejaan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, salah satunya ialah menulis.

Ejaan yang berlaku saat ini ialah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Menurut Siagian, dkk. (2015:61) ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk tersebut berimplikasi pada ketetapan dan kejelasan makna. Sementara itu, Arifin dan Tasai (2015:29) mengemukakan bahwa ejaan adalah keseluruhan aturan yang melambangkan bunyi ujaran antara lambang-lambang yang dihubungkan dalam suatu bahasa, baik secara penggunaan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, maupun pemakaian tanda baca. Finoza (2005:15) menyatakan bahwa ejaan merupakan seperangkat aturan atau kaidah perlambangan bunyi bahasa, pemisahan, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa. secara teknis yang dimaksud ejaan adalah lambang huruf dalam bahasa baik berupa tulisan maupun berupa sebuah bunyi. Adapun Alek dan Achmad (2011:184) berpendapat bahwa ejaan yaitu tata cara penulisan menurut ukuran yang baku. Termasuk di dalamnya terdapat masalah pemakaian huruf dan penulisan huruf kapital.

Menurut Sugono, dkk. (Yeti, 2014: 6) huruf kapital merupakan huruf besar, biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama, seperti A, B, dan D. Sementara itu, Alwi, dkk (2007: 505) kapital memiliki arti besar (tentang huruf, seperti A, B, dan C). huruf kapital dapat diartikan sebagai huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari pada huruf biasa). Namun, Tarigan (2009: 48) mengemukakan bahwa “Tidak semua huruf besar merupakan huruf besar atau huruf kapital. Walaupun bentuknya kecil suatu huruf dapat juga merupakan huruf kapital atau huruf besar.”

Adapun menurut Suparlan (2014:12-20): “Huruf kapital dapat digunakan sebagai huruf pertama setiap kata pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama dalam

kata dan ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan, sebagai huruf pertama jabatan yang diikuti nama orang, huruf pertama nama singkatan orang, huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa; huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya; huruf pertama unsur-unsur nama geografi; huruf pertama semua unsur nama resmi negara.” Jadi huruf kapital digunakan sebagai huruf awal kalimat, huruf pertama pertikan, huruf pertama kata. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan perlu memperhatikan penggunaan huruf kapital saat menulis karangan cerpen.

Menurut Priyatni (2015:126) menyatakan bahwa cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi berisi mengungkapkan peristiwa pendek yang sifatnya serba pendek dan sedikit seperti isi cerita, jumlah tokoh, jumlah kata yang digunakan dalam membuat sebuah karangan. Selain itu, menurut Yunus (2015:69) menyatakan bahwa cerpen merupakan salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek. Cerpen adalah sebuah cerita yang singkat, padat dan jelas. Singkat karena cerpen memuat peristiwa-peristiwa inti dalam cerita, dan jelas karena cerpen memiliki akhir cerita.

Sementara itu, Mahayana (2015: 149) mengatakan bahwa “Cerpen merupakan cerita yang disajikan dalam kisah yang pendek dan ringkas, meskipun panjang pendeknya sangat relatif.” Kata pendek di situ tidaklah berarti semua yang disajikan dalam bentuk pendek, ringkas dan padat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan cerpen adalah karangan fiktif yang berisi peristiwa-peristiwa kehidupan beserta dengan dengan lika-likunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi, yaitu menganalisis karangan cerpen karya siswa XI SMK Prestasi Agung Rawamangun. Setelah dianalisis dan dihitung persentase, data penelitian dijadikan pedoman untuk membuat simpulan tentang penggunaan huruf kapital pada cerpen peserta didik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (1) Membaca seluruh cerpen peserta didik; (2) Menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam cerpen peserta didik; (3) Memasukkan hasil analisis ke dalam tabel analisis yang telah dibuat dengan memberi tanda centang (✓) sesuai dengan klasifikasinya; (4) Menghitung setiap kata yang dianalisis berdasarkan jumlah data. Adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung persentase pada aspek penggunaan huruf kapital; (5) Menginterpretasikan hasil penelitian; dan (6) Menarik simpulan. Sementara itu, data yang diperoleh yakni 36 cerpen yang akan dianalisis dari cerpen peserta didik kelas XI SMK Prestasi Agung.

Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang digunakan penulis menggunakan teori Triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk mempertanggungjawabkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Arikunto (2013: 34), Teknik triangulasi yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Persentase Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No	Aspek Kesalahan Huruf Kapital	Hasil Temuan Kesalahan	Persentase
1	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat	33	23,08%

2	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan	41	27,68%
3	Huruf kapital dipakai pada awal kalimat petikan langsung	20	13,99%
4	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan	1	0,70%
5	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan yang dipakai sebagai sapaan	0	0%
6	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat	0	0%
7	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa	0	0%
8	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya	6	4,20%
9	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama geografi	1	0,70%
10	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam negara, lembaga, badan organisasi, atau dokumen	9	6,30%
11	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar	0	0%
12	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan, nama gelar, pangkat, atau sapaan	0	0%
13	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan	32	22,38%
Jumlah		143	100%

Berikut ini contoh kesalahan penggunaan huruf kapital dalam cerpen siswa kelas XI SMK Prestasi Agung Rawamangun Jakarta Timur, beserta dengan penjelasannya.

1. Penggunaan Huruf Kapital Pada Awal Kalimat

Kesalahan : sudah beberapa bulan aku menunggu panggilan kerja.

Perbaikan : Sudah beberapa bulan aku menunggu panggilan kerja.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang

Kesalahan : “Aku juga.” teriak *delya*, *Sari*, *nurul*, *fiwi*, *Lisa*, *fira* dan juga *brilian* secara bergantian.

Perbaikan : “Aku juga.” teriak Delya, Sari, Nurul, Tiwi, Lisa, Tira dan juga Brilian secara bergantian.

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung

Kesalahan : “*permisi Pak, benarkah ini alamat pak budi?*” tanyaku.

Perbaikan : “Permisi Pak, benarkah ini alamat pak *budi?*” tanyaku.

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan

Kesalahan : *bukan* karena itu saja Iwan gelisah karena takut, tidak bisa baca kitab dan tidak lancar baca *quran*.

Perbaikan : *bukan* karena itu saja Iwan gelisah karena takut, tidak bisa baca kitab dan tidak lancar baca Quran.

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan yang dipakai sebagai sapaan

Tidak ditemukan kesalahan

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan

Tidak ditemukan kesalahan

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa

Tidak ditemukan kesalahan

8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya

Kesalahan : Pada tanggal 15 *januari* 2019 Tia bersama teman-teman yang lainnya melaksanakan praktik kerja di RS. Bhayangkara Brimob Depok.

Perbaikan : Pada tanggal 15 Januari 2019 Tia bersama teman-teman yang lainnya melaksanakan praktik kerja di RS. Bhayangkara Brimob Depok.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi

Kesalahan : Di sekolah Salsa mengadakan study tour ke Goa Petruk, Goa itu terletak di kecamatan *gombong jawa tengah*.

Perbaikan : Di sekolah Salsa mengadakan study tour ke Goa Petruk, Goa itu terletak di kecamatan Gombong Jawa Tengah.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan organisasi, atau dokumen

Kesalahan : “Setelah makan siang nanti kita main bersama ya? Dirumahku ada boneka baru yang dibelikan *ayahku* dari *bandung*.” Pinta Zahra kepada kedua temannya.

Perbaikan : “Setelah makan siang nanti kita main bersama ya? Dirumahku ada boneka baru yang dibelikan *ayahku* dari Bandung.” Pinta Zahra kepada kedua temannya.

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar

Tidak ditemukan kesalahan

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan

Tidak ditemukan kesalahan

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, adik, dan paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan

Kesalahan : “*iya benar. anda siapa ya?*” tanya tukang kebun

Perbaikan : “*iya benar. Anda siapa ya?*” tanya tukang kebun

Berdasarkan paparan di atas kesalahan penggunaan huruf kapital dalam cerpen peserta didik terdapat sejumlah 143 kesalahan yang meliputi : (1) Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat terdapat 33 kesalahan dalam persentase sebanyak 23,08%, (2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang terdapat 41 kesalahan dalam persentase sebanyak 27,68% , (3) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung terdapat 20 kesalahan dalam persentase sebanyak 13,99%, (4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan terdapat 1 kesalahan dalam persentase sebanyak 0,70%, (5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan yang dipakai sebagai sapaan tidak terdapat kesalahan yang ditemukan, (6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan tidak terdapat kesalahan yang ditemukan, (7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa tidak terdapat kesalahan yang ditemukan, (8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya terdapat 6 kesalahan dalam persentase sebanyak 4,20%, (9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi terdapat 1 kesalahan dalam persentase sebanyak 0,70%, (10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan organisasi, atau dokumen terdapat 9 kesalahan dalam persentase sebanyak 6,30%, (11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar tidak terdapat kesalahan yang ditemukan, (12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan tidak terdapat kesalahan yang ditemukan, (13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, adik, dan paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan terdapat 32 kesalahan dalam persentase sebanyak 22,38%.

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga Indah Puspita Sari (2018) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti atau mengkaji kesalahan penggunaan huruf kapital. Perbedaannya yaitu terletak pada objek kajiannya, penelitian yang dilakukan oleh Bunga membahas kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini membahas kesalahan penggunaan huruf kapital dalam cerpen peserta didik.

Penelitian relevan lain dilakukan oleh Ade Siti Haryanti (2019) yang berjudul “*Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti atau mengkaji kesalahan penggunaan huruf kapital. Perbedaannya yaitu terletak pada objek kajiannya, penelitian yang dilakukan oleh Ade membahas kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini membahas kesalahan penggunaan huruf kapital dalam cerpen siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital dalam cerpen siswa kelas XI SMK Prestasi Agung Rawamangun Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang terdapat 41 kesalahan dalam persentase sebanyak 27,68%. Hal itu dapat digunakan oleh guru sebagai bahan referensi untuk memberikan penguatan materi pada konsep tersebut dan memberikan remedy kepada siswa yang masih mengalami kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama unsur nama orang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Alek., dan Achmad, H. P. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Finoza, L. (2005). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hanafi, A. H. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, E. T. (2015). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, I. dkk. (2015). *Bahasa Indonesia Program Studi Bahasa Inggris*. Jakarta: Unindra Press
- Sugiyono. (2017) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. dkk. (2010). *Kamus bahasa Indonesia sekolah dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suparlan. (2014). *Panduan lengkap EYD*. Yogyakarta: Pusataka Baru Press
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran ejaan bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*.
- Yunus, S. (2015). *Kompetisi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.